

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk tumbuh dan mengembangkan potensi bawaan, baik fisik maupun mental secara spiritual sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Aktivitas ini dilakukan untuk menanamkan nilai serta norma tersebut dan meneruskannya ke generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam kehidupan yang terbentang dalam sebuah proses pendidikan. Oleh karena itu, dimanapun ada masyarakat yang berlangsung dan ada proses pendidikan seperti usaha orang untuk mempertahankan hidup mereka. Dengan kata lain, pendidikan yakni sebagai hasil peradaban suatu bangsa yang ditingkatkan atas dasar nilai dan norma masyarakat.¹

Pendidikan dimaknai cara dalam menciptakan potensi dasar yang dimiliki oleh siswa yang perlu dikembangkan pada setiap kebutuhannya dan pendidikan sendiri memerlukan suatu tujuan. Tanpa tujuan proses pendidikan akan berantakan. Tujuan pendidikan dilakukan sebagai dasar pegangan dalam pelaksanaan pendidikan yang diinginkan. Proses tujuan pendidikan mengacu pada situasi yang diinginkan sesudah terjadinya pelaksanaan pendidikan. Tujuan pendidikan merupakan perubahan yang diinginkan pada siswa sesudah adanya proses pendidikan perilaku seseorang dan kehidupan diri sendiri maupun kehidupan masyarakat dari lingkungan sekitarnya.²

Cara mencapai tujuan pendidikan baik formal (sekolah) serta pendidikan informal (keluarga) tentu membutuhkan metode yang cepat dan tepat atau metode pendidikan yang efektif dan efisien. Metode ini berfungsi sebagai alat untuk memperoleh tujuan. Maka dari itu pada pembentukan pendidikan formal (seperti sekolah) diperlukan metode yang dapat membantu mewujudkan keberhasilan pendidikan.

Pembelajaran dilakukan dalam sebuah proses yang terdiri dari berbagai komponen. Komponen utama dalam sebuah pembelajaran adalah siswa yang berkedudukan sebagai subjek belajar dan guru sebagai fasilitator pembelajaran. Masih ada komponen lain, yaitu

¹ M. Djumransjah, *Filsafat Pendidikan*, ed. Wahyudi Setiyono, 1st ed. (Malang: Bayu Media Publishing, 2006), 22.

² Maunah Binti, *Ilmu Pendidikan*, ed. Maunah Binti, 1st ed. (Jogyakarta: Teras, 2009), 29.

materi, metode pembelajaran, dan sumber belajar serta sarana dan prasarana yang digunakan. Berbagai komponen tersebut harus berfungsi secara optimal untuk mendapatkan hasil berupa penguasaan kompetensi oleh siswa.³

Setiap rencana pembelajaran dalam dunia pendidikan yang dilakukan di dalam kelas sangat berkaitan dengan perubahan karakter masing-masing siswa, perubahan tersebut dapat pula ditemui dalam kemampuan akademis yang sering disebut intelektual atau kecerdasan. Terdapat anak yang memiliki kecerdasan di bawah dan di atas rata-rata sehingga akan memengaruhi prestasi belajarnya di sekolah. Saat anak tidak mampu berprestasi dengan baik dan memuaskan berdasarkan kecerdasan yang dimiliki, maka mereka akan dijuluki sebagai anak yang bermasalah dalam belajar atau kesulitan belajar.⁴

Kesulitan belajar merupakan sebuah gangguan yang dimiliki anak terkait dengan faktor internal dan eksternal. Gangguan ini menyebabkan kesulitan otak dalam mengikuti proses pembelajaran secara normal dalam hal menerima, memproses, dan menganalisis informasi yang didapat selama pembelajaran.⁵ “faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar di pengaruhi atas dua macam, yaitu (1) faktor intern siswa: gangguan atau kekurangan kemampuan psiko-fisik siswa, dan (2) faktor ekstern siswa: semua situasi dan kondisi lingkungan yang tidak mendukung aktivitas belajar”. Faktor intern adalah berasal dari dalam diri siswa sendiri, sedangkan faktor ekstern adalah dipengaruhi oleh kondisi lingkungan.

Ilmu pengetahuan sosial atau disingkat dengan IPS merupakan mata pelajaran wajib pada Struktur Kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan dasar (SD dan SMP). Sebagai mata pelajaran IPS wajib dipelajari oleh siswa, yang isinya dikembangkan dan ditetapkan oleh pemerintah pusat (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan). IPS secara sederhana dapat didefinisikan sebagai perpaduan dari berbagai bagian konsep atau materi ilmu-ilmu sosial

³ Erwin Widiasworo, *Strategi & Metode Mengajar Siswa Di Luar Kelas (Outdoor Learning)*, ed. Nurhid, 1st ed. (Yogyakarta, 2017), 15.

⁴ Rofiqi and Zainul Rosyid, *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa*, ed. Nur Azizah Rahma, 1st ed. (malang, 2020), 1–2.

⁵ Rofiqi, *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa*, 4.

yang diramu untuk kepentingan program pendidikan dan pembelajaran di sekolah atau madrasah.⁶

Pembelajaran IPS merupakan upaya menerapkan teori konsep prinsip ilmu sosial untuk menelaah pengalaman, gejala, dan masalah sosial yang secara nyata terjadi di masyarakat. Pola pembelajaran IPS menekankan unsur pendidikan dan pembekalan siswa. Penekanan ini bukan sebatas pada upaya memberikan siswa dengan sejumlah konsep yang bersifat hafalan belaka, melainkan upaya agar mereka mampu menjadikan suatu yang didapat sebagai pengalaman dan ikut serta dalam melakoni kehidupan bermasyarakat, serta sebagai bekal bagi dirinya untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Maka dari itu rancangan pembelajaran guru hendaknya di arahkan dan di fokuskan pada tema pembelajarannya.⁷

Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran sangat menentukan bagaimana siswa sebagai subjek belajar melakukan aktivitas untuk meningkatkan pengetahuannya, bagaimanapun juga, aktivitas belajar siswa sangat berpengaruh pada penguasaan kompetensi sehingga pada akhirnya sangat menentukan prestasi belajar siswa. Tugas guru adalah menyediakan situasi untuk membantu siswa dalam berkembang secara optimal. Maka dari itu, guru harus senantiasa menyajikan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa yaitu bagaimana guru menyesuaikan keseluruhan mata pelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa untuk berkembang menjadi pribadi yang mandiri, kreatif dan inovatif.⁸

Sebagai seorang pendidik guru harus dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan, untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas, seorang guru membutuhkan metode pembelajaran yang baik pula, yang mampu memberikan dampak positif terhadap kegiatan pembelajaran siswa, sehingga di butuhkan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.⁹

Setiap proses pembelajaran wajib menggunakan metode pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat maksimal. Penggunaan metode pembelajaran di sekolah, seorang guru dapat

⁶ Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS*, ed. Rose KR, 1st ed. (Yogyakarta, 2017), 16–18.

⁷ Permana Septiana Aji, *Kompetensi Guru IPS Sebuah Kajian Pendekatan Konstruktivisme*, 1st ed. (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 3.

⁸ Erwin Widiasworo, *Strategi & Metode Mengajar Siswa Di Luar Kelas (Outdoor Learning)*, 16.

⁹ Yamin Moh, *Teori Dan Metode Pembelajaran*, ed. Salmi Hikmatius, 1st ed. (malang: Madani, 2015), 146.

menggunakan metode pembelajaran yang berbeda antar kelas, jika demikian dituntut adanya kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan berbagai macam metode pembelajaran. Semakin baik metode itu, makin efektif juga pencapaian tujuan. Untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas guru membutuhkan kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa di setiap kelas, ketidak sesuaian metode yang digunakan akan memengaruhi pembelajaran dan menyebabkan kesulitan belajar.¹⁰

Kesesuaian metode yang digunakan memberikan berbagai manfaat bagi guru dan siswa. Dalam proses pembelajaran di sekolah guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa, guru dapat menggunakan metode ceramah (*Preaching Method*), metode diskusi (*Discussion Method*), metode percobaan (*Experimental method*), metode latihan keterampilan (*Drill method*), metode pemecahan masalah (*Problem solving method*), dll. untuk itu di perlukan kemampuan guru dalam menyesuaikan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran.¹¹

Permasalahan yang sering terjadi di dunia pendidikan adalah masalah pembelajaran. Fakta ini dibuktikan dari adanya kesulitan siswa dalam memahami pelajaran, salah satunya IPS. Guru sebagai pengendali utama dalam mengajar membutuhkan strategi untuk membantu pemecahan kesulitan belajar siswa. Berdasarkan salah satu literatur jurnal Heritage menyatakan bahwa: “ada dua 2 faktor yang memengaruhi kesulitan belajar siswa yang ada di SMP Negeri 24 Makasar, yaitu faktor intren yakni intelegensi, perhatian, dan minat, sedangkan faktor ekstren yakni faktor keadaan ekonomi keluarga, metode mengajar dan materi pelajaran IPS serta faktor teman bergaul”.¹²

Berdasarkan observasi pra penelitian ditemukan masalah kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Nurul Ittihad. Aktivitas yang di lakukan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Nurul Ittihad ini terjadinya kesulitan belajar. Pada kejadian ini peneliti menemukan bahwa siswa

¹⁰ Mardiah Kalsum Nasution, “Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa” 11, no. 1 (2017): 9–16.

¹¹ Moh, *Teori Dan Metode Pembelajaran*, 60.

¹² Shaslani, “Upaya Penanganan Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 24 Makassar Tahun 2019 Efforts to Handle Learning Difficulties Of Social Studies Subject at SMPN 24 Makassar in 2019” 1, no. 1 (2020): 23–42, <http://heritage.iain-jember.ac.id>.

kelas VII mengalami kesulitan belajar terbukti dari beberapa siswa yang tidak fokus dalam kegiatan belajar mengajar, ketika di kasih pertanyaan tentang inti dari materi ada beberapa murid yang belum memahaminya karena rendahnya minat siswa, siswa malas dalam mengikuti pembelajaran, dan minimnya motivasi belajar siswa.¹³

Kaitannya dengan observasi pra penelitian ini bisa di buktikan adanya fakta-fakta yang mendukung berkaitan dengan kesulitan belajar siswa yang ada di MTs Nurul Ittihad Kecamatan Wedung Kabupaten Demak. Beberapa fakta yang penulis dapatkan disini yakni sarana prasarana kurang mendukung, rendahnya nilai ujian harian dan ujian semesteran siswa. Kurangnya prasarana disini tidak adanya LCD di setiap kelas, dan rendahnya nilai ujian harian dan semesteran ini rata-rata siswa yang berkesulitan belajar mendapatkan nilai di bawah KKM yakni diantara 50-60, sedangkan nilai yang di tetapkan KKM yakni 70. Penulis mendapatkan data ini dengan meninjau langsung nilai hariannya siswa dan nilai semesteran siswa waktu observasi.

Salah satu strategi guru di MTs Nurul Ittihad dalam menangani kesulitan belajar siswa pada pembelajaran IPS adalah dengan metode remedial. Penerapan metode ini dengan cara pemberian tugas siswa, metode ini digunakan dalam rangka samanya Penetapan jenis dan sifat tugas yang di berikan sesuai dengan kesulitan yang dihadapinya. Pemberian tugas bersifat individual atau kelompok sesuai dengan kendala yang di hadapi. Beberapa metode yang digunakan dalam pelaksanaan remedial teaching antara lain metode pemberian tugas, tanya jawab dan kerja kelompok. Namun, kendalanya penempatan waktu oleh guru yang tidak terprogram karena sesuai kehendak guru mata pelajaran masing-masing. Sehingga siswa yang mengikuti remedial belum matang persiapannya.

Maka dari itu peneliti akan membidik permasalahan kesulitan belajar di MTs Nurul Ittihad Kecamatan Wedung, dalam mencermati fenomena faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di daerah atau tempat penelitian ini, peneliti menemukan bahwa adanya siswa yang mengalami kendala seperti kurangnya kemampuan memahami materi, rendahnya minat siswa dalam pembelajaran, penyesuaian metode dan model yang di berikan kurang menyenangkan, rendahnya motivasi belajar siswa dilingkungannya, serta siswa malas dalam mengikuti pembelajaran.

¹³ Observasi Pada Tanggal 21 Oktober 2021. Pukul 09.32 WIB.

Sehubungan dengan latar belakang diatas, penulis ingin menunjang permasalahan dalam kegiatan pembelajaran yang ada di MTs Nurul Ittihad Babalan Wedung Demak. Maka memikat perhatian penulis untuk melaksanakan penelitian dengan tema “Strategi Guru Menangani Kesulitan Belajar dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Nurul Ittihad Kecamatan Wedung Kabupaten Demak”.

B. Fokus Penelitian

Peneliti memfokuskan penelitian pada suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan, dalam hal ini adanya beberapa faktor kegagalan siswa dalam belajar sering kali ditemukan, sehingga memerlukan identifikasi yang efektif untuk memecahkannya, permasalahan ini seringkali dijumpai oleh setiap guru yaitu kesulitan belajar yang dialami siswa.

Setiap siswa mengalami kesulitan belajar yang bermacam-macam, misalnya dalam hal kendala siswa dalam menerima dan menyerap pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang ada di MTs Nurul Ittihad ini masih perlu dikaji dan diteliti oleh peneliti dalam memecahkan problem yang di alami oleh siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang di uraikan diatas, maka penulis dalam penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Nurul Ittihad Kecamatan Wedung Kabupaten Demak?
2. Bagaimana strategi guru menangani kesulitan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Nurul Ittihad Kecamatan Wedung Kabupaten Demak?
3. Bagaimana evaluasi atas penerapan strategi guru menangani kesulitan belajar dalam pembelajaran ilmu pengetahuan social di MTs Nurul ittihad Kecamatan Wedung Kabupaten Demak?

D. Tujuan Penelitian

Dilihat dari rumusan masalah diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPS di MTs Nurul Ittihad Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.
2. Untuk mengetahui strategi guru IPS dalam menangani kesulitan belajar IPS di MTs Nurul Ittihad Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.
3. Untuk mengetahui evaluasi atas penerapan strategi guru menangani kesulitan belajar dalam pembelajaran ilmu pengetahuan social di MTs Nurul ittihad Kecamatan Wedung Kabupaten Demak

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dari rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah literatur kajian mengenai strategi guru dalam menangani kesulitan belajar serta dapat di manfaatkan sebagai referensi bagi yang akan melakukan penelitian sejenis. Hasil penelitian ini juga diharapkan memberi kontribusi terhadap kajian-kajian dan teori-teori yang berkaitan dengan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Siswa diharapkan lebih bersemangat dalam belajar, serta memberikan informasi dan identifikasi tentang adanya bermacam-macam sebab kesulitan belajar yang bisa di alami oleh setiap siswa.

b. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dan solusi pada guru untuk pembelajaran IPS dan menambah minat belajar IPS siswa.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah gambaran yang jelas dan memberikan pembahasan, struktur penulisan dalam penelitian ini secara sistematis, maka di kelompokkan menjadi tiga bab yang di dalamnya terdapat sub-sub yang berkaitan. Adapun sub-sub tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi laporan proposal penelitian secara keseluruhan yang

- meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.
- BAB II : Kajian teori, pada bab ini menguraikan deskripsi kajian teori yang berfungsi sebagai alat penyusunan instrument pengumpulan data, telaah hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir
- BAB III : Metode penelitian, dalam bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengujian keabsahan data dan daftar isi.
- BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini peneliti menguraikan hasil penelitian pembahasan seperti deskripsi data, analisis data dll yang memuat tentang strategi guru menangani kesulitan belajar dalam pembelajaran ilmu pengetahuan social di MTs Nurul Ittihad Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.
- BAB V : Penutup, peneliti disini menyimpulkan hasil penelitian yang ada pada bab v yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Sebagai pelengkap akhir dari penelitian, peneliti mencantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.